

PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN DAN PENGHINDARAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA

**Juoro Larastomo, Halim Dedy Perdana, Hanung Triatmoko, Eko Arief
Sudaryono**

Program Studi Akuntansi Universitas Sebelas Maret Surakarta
jlarastomo@gmail.com, perdana.hlm@gmail.com,
hanungfeuns@yahoo.com, ekoarifs14@yahoo.com

Abstract

The objective of this study is to determine the impact of corporate governance and tax avoidance on earning management by Indonesian manufacturing companies listed on IDX in 2010-2014. This study used board of commissioner, independent commissioner, audit committee, and managerial ownership as corporate governance's variabel. Population of this study is Indonesian manufacturing companies listed on IDX in 2010-2014. Sample of this study are 21 companies that generated using purposive sampling method. The multiple regression analysis test showed that board of commissioner, independent commissioner and tax avoidance have positive impact on earning management. But, managerial ownership has positive impact on earning management and audit committee has no impact on earning management.

Keywords: corporate governance; tax avoidance; earning management

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tata kelola perusahaan dan penghindaran pajak terhadap manajemen laba. Tata kelola perusahaan dipisahkan menjadi empat variabel yaitu ukuran dewan komisaris, komisaris independen, komite audit dan kepemilikan manajerial. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2010-2014. Sampel penelitian sebanyak 21 perusahaan yang diambil dengan metode purposive sampling. Hasil pengujian analisis regresi berganda menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris, komisaris independen dan penghindaran pajak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sedangkan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba dan komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kata kunci: tata kelola perusahaan; penghindaran pajak; manajemen laba

Diterima: 10 Januari 2016; Direvisi: 20 Februari 2016; Disetujui: 25 Maret 2016

PENDAHULUAN

Laba menjadi indikator penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Informasi laba menjadi perhatian utama yang digunakan untuk memperkirakan kinerja perusahaan. Rahman, dkk (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa perusahaan dengan prospek laba yang rendah memiliki harga saham di bawah perusahaan dengan prospek laba yang lebih tinggi. Selain untuk menilai kinerja, laba merupakan salah satu sumber pemasukkan negara melalui pajak. Menurut Belkaoui (2006) laba merupakan dasar perhitungan kewajiban pajak. Semakin tinggi laba yang diperoleh akan menghasilkan kewajiban pajak yang semakin tinggi juga.

Kondisi tersebut memotivasi manajer mengelola laba secara oportunis atau memanipulasinya untuk mencapai tingkat laba tertentu atau melakukan *earning management*. Menurut Scott (2006) *earning management* sering dilakukan manajemen dengan memanfaatkan celah dari standar akuntansi. *Earning management* berdampak pada informasi dalam laporan keuangan tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya sehingga dapat merugikan pihak-pihak yang berkepentingan. Pernyataan tersebut didukung oleh Subramanyam (2008) yang menyebut *earning management* sebagai kosmetik karena laba yang disajikan tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya.

Menurut Rahman, dkk (2013) salah satu motivasi *earning management* adalah meminimalkan pajak. Perusahaan menganggap pajak sebagai beban. Oleh karena itu, manajemen melakukan *earning management* dengan tujuan untuk meminimalkan beban pajaknya. Perusahaan dalam melakukan perencanaan pajak cenderung memilih cara aman dengan menghindari pajak secara legal, yaitu melakukan *tax avoidance*. Prakosa (2014) menjelaskan bahwa *tax avoidance* merupakan penghindaran pajak yang dilakukan secara legal karena tidak melanggar aturan atau standar yang berlaku. Namun, *tax avoidance* dapat memberi kerugian besar bagi negara karena mengurangi pemasukkan APBN. Jadi, dapat dikatakan bahwa *tax avoidance* merupakan tindakan legal yang merugikan pemerintah.

Earning management dan *tax avoidance* yang merupakan penyimpangan dapat dicegah dengan adanya pengawasan dan pengelolaan perusahaan yang baik atau *good corporate governance*. Desai dan Dharmapala (2007) mendefinisikan *good corporate governance* sebagai sistem yang berfungsi sebagai pengatur dan pengendali perusahaan dengan tujuan menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi pemegang

saham perusahaan. Perusahaan dengan *corporate governance* yang lemah memiliki lebih banyak celah untuk dilakukannya penyimpangan, sedangkan *corporate governance* yang baik mampu menjadi batas bagi kepentingan pribadi agar tidak menerobos kepentingan perusahaan.

Penelitian terdahulu telah banyak yang meneliti kaitan *earning management*, pajak dan *corporate governance*. Wang dan Chen (2012) menemukan hubungan positif antara *earning management* dan *tax avoidance* dengan menambahkan variabel *business performance*. Dhaliwal, Gleason dan Mills (2003) mampu membuktikan bahwa perusahaan melakukan *earning management* dengan tujuan mengurangi *income tax expense* sehingga beban pajak perusahaan lebih rendah dari seharusnya. Penelitian lain yang dilakukan Wijaya dan Christiawan (2014) menemukan bahwa pajak memiliki pengaruh positif terhadap *earning management*. Penelitian Brickley, Coles, dan Terry (1994); Klein (2002) menunjukkan bahwa *board governance* yang baik dapat melakukan *internal control* yang baik pula sehingga dapat menekan peluang dilakukannya *earning management*. Penelitian lain yang dilakukan Veronica dan Utama (2005) menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris independen tidak terbukti berpengaruh terhadap manajemen laba

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *tax avoidance* dan *corporate governance* terhadap *earning management* pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Perusahaan manufaktur yang memiliki aset tetap yang besar dipandang peneliti dapat menjadi celah dilakukannya *earning management* melalui praktik *tax avoidance*. Penelitian terdahulu mayoritas berfokus pada *earning management* dengan *corporate governance* atau dengan pajak yang terfokus pada *tax aggressiveness*, *tax sheltering* maupun *tax* secara umum. Namun, penelitian ini mencoba menganalisis pengaruh antara *tax avoidance* dan *corporate governance* terhadap *earning management*. Selain itu, perbedaan lainnya dengan penelitian terdahulu adalah objek dan periode penelitian, yaitu perusahaan manufaktur yang listing di BEI tahun 2010-2014.

Earning management menarik untuk diteliti karena terdapat beberapa kasus *earning management* di Indonesia maupun luar negeri. Harian Rakyat Merdeka (2013) mengutip pernyataan Wakil Ketua Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), Hasan Basri, yang menyatakan bahwa sering ditemukannya kecurangan perhitungan

akuntansi dalam laporan keuangan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Kecurangan tersebut dilakukan dengan cara melaporkan laba yang diterima lebih besar dari laba yang sebenarnya. Tujuannya tentu saja untuk melambungkan laba perusahaan supaya manajemen mendapatkan bonus besar. Liputan 6 (2015) melalui situsnya memberitakan pengunduran diri *Chief Executive Officer* (CEO) Toshiba Corp Hisao yaitu Tanaka dan para pejabat senior karena terlibat dalam skandal akuntansi terbesar di Jepang dalam beberapa tahun terakhir. Hasil penyidikan menunjukkan bahwa Tanaka terbukti mengetahui manipulasi laporan keuntungan yang dilakukan perusahaannya selama beberapa tahun terakhir dengan nilai mencapai US\$ 1,2 miliar.

Tax avoidance juga menarik untuk diteliti karena sering terjadi di Indonesia. Direktorat Perpajakan melalui situs resminya menyebutkan terdapat 4.000 perusahaan yang melaporkan nihil nilai pajaknya pada tahun 2012, perusahaan tersebut diketahui ada yang mengalami kerugian selama 7 tahun berturut-turut. Perusahaan tersebut umumnya bergerak pada sektor manufaktur dan pengolahan bahan baku.

METODE

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2010 hingga 2014. Metode penetapan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel yang terbatas pada jenis tertentu yang dapat memberikan informasi yang diinginkan kriteria-kriteria yang ditentukan oleh peneliti (Sekaran, 2013). Kriteria yang digunakan sebagai acuan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini adalah *pertama*, perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2010 sampai dengan 2014; *Kedua*, ketersediaan data; *Ketiga*, tidak mengalami kerugian; *Keempat*, tidak menggunakan mata uang asing pada laporan keuangannya.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda untuk melakukan pengujian hipotesis dengan persamaan regresi sebagai berikut.

$$EM = \alpha + \beta_1KOM_{it} + \beta_2KOMIND_{it} + \beta_3KOMDIT_{it} + \beta_3MANOWN_{it} + \beta_4ETR_{it} + \varepsilon$$

Keterangan:

EM	: <i>Earning Management</i>
KOM	: Ukuran Dewan Komisaris
KOMIND	: Komite Independen
KOMDIT	: Komite Audit
MANOWN	: Kepemilikan Manajerial
ETR	: <i>Earning Tax Rate</i> , proksi untuk mengukur <i>tax avoidance</i>

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis dilakukan analisis data dan uji asumsi klasik. Analisis data dilakukan untuk melihat persebaran data menggunakan statistik deskriptif. Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa data yang digunakan tidak mengalami masalah normalitas, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan multikolinieritas sehingga data yang digunakan tidak bias. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Uji F dan Uji t. Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi atau *p-value* < 5%, variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Namun, apabila nilai signifikansi atau *p-value* > 5% maka dinyatakan bahwa variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Selanjutnya dilakukan Uji t untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi atau *p-value* < 5%, variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Namun, apabila nilai signifikansi atau *p-value* > 5% maka dinyatakan bahwa secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif pada Tabel 1 menunjukkan bahwa variabel *Earning Management* (EM) memiliki nilai minimum sebesar -0,8758 pada PT Indal Alumunium Industry periode 2013 dan nilai maksimum sebesar 0,49508 pada PT Prima Alloy Steel periode 2013. Nilai rata-rata EM sebesar 0,11979 dan standar deviasi sebesar 0,10219762. Variabel Ukuran Dewan Komisaris (KOM) memiliki nilai minimum sebesar 2 pada PT Pelangi Indah Canindo periode 2013 dan nilai maksimum sebesar 10 pada PT Indofood Sukses Makmur periode 2010 dan 2011. Nilai rata-rata KOM sebesar 4,5 dan standar deviasi sebesar 1,919. Variabel Proporsi Komisaris Independen (KOMIND) memiliki nilai minimum sebesar 0,25000 pada PT

Nipress periode 2011 dan nilai maksimum sebesar 0,6667 pada PT Tempo Scan Pacific periode 2010. Nilai rata-rata KOMIND sebesar 0,3592267 dan standar deviasi sebesar 0,06391010.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EM	105	-0,08758	0,49508	0,1197910	0,10219762
KOM	105	2	10	4,20	1,919
KOMIND	105	0,25000	0,66667	0,3592267	0,06391010
KOMDIT	105	2	4	3,03	0,352
MANOWN	105	0,00001	1,00000	0,0732544	0,19726489
ETR	105	0,08405	0,87031	0,2855495	0,11426173
Valid N (listwise)	105				

Keterangan: EM = *Earning Management*; KOM = Ukuran Dewan Komisaris; KOMIND = Proporsi Komisaris Independen; KOMDIT = Ukuran Komite Audit; MANOWN = Kepemilikan Managerial; ETR = *Earning Tax Rate*

Sumber : Hasil olah data SPSS 21

Variabel Ukuran Komite Audit (KOMDIT) memiliki nilai minimum sebesar 3 dan nilai maksimum sebesar 4. Nilai rata-rata sebesar 3.03 dan standar deviasi sebesar 0,352. Variabel Kepemilikan Managerial (MANOWN) memiliki nilai minimum sebesar 0,00001 pada PT Indo Acidatama periode 2010 hingga 2013 dan PT Grand Kartech periode 2014, nilai maksimum sebesar 1,00000 pada PT Grand Kratech periode 2010 hingga 2013. Nilai rata-rata sebesar 0,0732544 dan standar deviasi sebesar 0,19726489. Variabel ETR memiliki nilai minimum sebesar 0,08405 pada PT Lionmesh Prima pada periode 2012 dan nilai maksimum sebesar 0,87031 pada PT Prima Alloy Steel periode 2010. Nilai rata-rata sebesar 0,2855495 dan standar deviasi sebesar 0,11426173.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang ditunjukkan pada Tabel 2, nilai *adjusted R²* adalah sebesar 23%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen, yaitu dewan komisaris, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan *tax avoidance* mampu menjelaskan *earning management* sebesar 23 %, sedangkan 77 % sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian. Hasil Uji F menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen karena nilai signifikansi atau *p-value* lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Besarnya pengaruh variabel independen dapat diketahui melalui koefisien regresinya, yaitu dewan komisaris (0,012), proporsi komisaris independen

(-0,319), komite audit (0,014), kepemilikan manajerial (0,150), dan *tax avoidance* (-0,266).

Tabel 2. Hasil Uji Statistik

Model	Koefisien Regresi	t	Sig.
Konstanta	0,310	3,417	0,001
KOM	-0,012	-2,552	0,012
KOMIND	-0,319	-2,269	0,025
KOMDIT	0,014	0,528	0,599
MANOWN	0,150	3,196	0,002
ETR	-0,266	-3,384	0,001
<i>adjusted R²</i>		0,230	
<i>F-value</i>		7,219	
<i>F sig.</i>			0,000 ^b

Sumber: Hasil olah data SPSS 21

Tabel 2 menunjukkan bahwa hipotesis pertama penelitian ini yang menyatakan ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap *earning management* diterima. Pernyataan tersebut berdasarkan nilai t variabel dewan komisaris adalah -2,552 dengan signifikansi sebesar 0,012 ($\text{sig} < 0,05$). Hasil tersebut membuktikan bahwa keberadaan dewan komisaris pada perusahaan dapat meminimalkan kemungkinan dilakukannya *earning management*. Dewan komisaris merupakan puncak dari sistem pengelolaan internal suatu perusahaan. Peran utama dewan komisaris adalah melakukan pengawasan terhadap kinerja perusahaan dan manajemen. Oleh karena itu, Keberadaan dewan komisaris diharapkan dapat meningkatkan kualitas laba dengan membatasi tingkat manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Midiastuty dan Machfoedz (2003), yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun, penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Ujiyantho dan Pramuka (2007).

Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *earning management* diterima. Pernyataan ini berdasarkan nilai t variabel komisaris independen sebesar -2,269 dengan signifikansi sebesar 0,025 ($\text{sig} < 0,05$). Keberadaan komisaris independen dalam perusahaan merupakan elemen penting dalam proses monitoring atau pengawasan terhadap kinerja manajemen. Nasution dan Setiawan (2007) mengemukakan bahwa

semakin banyak anggota komisaris independen maka proses pengawasan yang dilakukan dewan ini semakin berkualitas karena semakin banyaknya pihak independen yang menuntut adanya transparansi dalam pelaporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ujiyantho dan Pramuka (2007) yang menyatakan bahwa komposisi dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Namun, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Veronica dan Utama (2005) yang menyatakan proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap praktik *earning management*.

Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap *earning management* ditolak. Pernyataan ini berdasarkan variabel komite audit yang memiliki nilai t 0,528 dengan signifikansi sebesar 0,599 ($\text{sig} > 0,05$). Berdasarkan hasil penelitian ini, komite audit belum mampu berperan dalam mengurangi praktik *earning management* di perusahaan yang dijadikan obyek penelitian. Kondisi tersebut kemungkinan besar terjadi karena pembentukan komite audit oleh perusahaan hanya untuk memenuhi regulasi saja bukan untuk menjalankan *good corporate governance*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Veronica dan Utama (2005) yang menyatakan bahwa keberadaan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan manajemen laba.

Hipotesis keempat penelitian ini yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap *earning management* ditolak. Pernyataan ini berdasarkan variabel kepemilikan manajerial yang memiliki nilai t 3,196 dan signifikansi sebesar 0,002 ($\text{sig} < 0,05$) dengan kata lain kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap *earning management*. Kondisi tersebut disebabkan perusahaan sampel yang digunakan dalam penelitian memiliki persentase kepemilikan saham oleh manajerial yang rendah. Lebih dari 60% perusahaan sampel memiliki persentase kepemilikan saham oleh manajemen hampir mendekati nol (0). Kecilnya kepemilikan manajerial menyebabkan terjadinya ketidakselarasan kepentingan antara pemegang saham mayoritas dan minoritas.

Wiyardi (2013) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial yang relatif kecil belum mampu mengatasi konflik kepentingan antara pemilik dengan manajer sehingga praktik *earning management* belum dapat ditekan. Hasil penelitian ini

konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Alves (2012) dan Wiyardi (2013) yang menyatakan bahwa semakin tinggi persentase kepemilikan saham yang dimiliki manajemen perusahaan akan meningkatkan aktivitas manajemen laba.

Hipotesis kelima yang menyatakan *tax avoidance* berpengaruh positif terhadap *earning management* diterima. Pernyataan ini berdasarkan pada nilai t sebesar -3,384 ETR dan signifikansi sebesar 0,001 ($\text{sig} < 0,05$). Nilai tersebut menunjukkan bahwa ETR berpengaruh negatif terhadap *earning management*. Semakin besar nilai ETR berarti semakin rendah tingkat penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. Sebaliknya, semakin kecil nilai ETR berarti semakin tinggi tingkat penghindaran pajak. Oleh karena itu, apabila ETR berpengaruh negatif terhadap *earning management*, maka *tax avoidance* berpengaruh positif terhadap *earning management*. Kesimpulannya adalah hipotesis lima (H5) diterima.

Manajemen sengaja menghindari pajak dengan cara meningkatkan beban melalui penggunaan metode dan kebijakan akuntansi tertentu sehingga laba lebih kecil. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliana (2011) yang menyatakan bahwa terdapat motivasi pajak dalam praktik manajemen laba. Rahman, Moniruzzaman dan Sharif (2013) juga menyatakan bahwa motivasi manajemen laba salah satunya adalah meminimalkan pajak.

SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini adalah secara simultan dewan komisaris, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan *tax avoidance* berpengaruh terhadap *earning management*. Secara parsial, dewan komisaris dan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *earning management*. Sebaliknya, variabel kepemilikan manajerial dan *tax avoidance* berpengaruh positif terhadap *earning management*. Namun, komite audit tidak berpengaruh terhadap *earning management*.

Keterbatasan penelitian ini terdapat pada penggunaan ETR untuk mengukur penghindaran pajak mengeliminasi perusahaan yang mengalami kerugian selama periode penelitian yang mengakibatkan terbatasnya sampel. Selain itu, penelitian ini tidak membandingkan kelompok perusahaan dengan persentase kepemilikan manajerial yang tinggi dan rendah sehingga perbedaan persentase kepemilikan manajerial sangat ekstrim. Penelitian ini juga tidak membandingkan antara perusahaan dengan kepemilikan manajerial dengan perusahaan yang tidak terdapat

kepemilikan manajerial di dalamnya sehingga tidak dapat melihat pengaruh kepemilikan manajerial dengan lebih jelas.

Berdasarkan keterbatasan penelitian ini, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan *Book Tax Difference* sebagai proksi penghindaran pajak karena dapat lebih detail dalam mengukur penghindaran pajak dan tidak mempermasalahkan terjadinya kerugian pada perusahaan. Selain itu, pengelompokkan perusahaan dengan persentase kepemilikan manajerial rendah dan tinggi juga perlu dilakukan. Selanjutnya, disarankan untuk membandingkan perusahaan yang terdapat kepemilikan manajerial dan perusahaan yang tidak terdapat kepemilikan manajerial di dalamnya.

PUSTAKA ACUAN

- Alves, S. (2012). Ownership Structure and Earning Management: Evidence from Portugal. *Ausrralian Accounting Business and Finance Journal*. 6(1): 57-74.
- Beiner, S. et. al. (2003). Is Board Size An Independent Corporate Governance Mechanism?. *Financial Valuation and Risk Management*. Working Paper No 89.
- Brickley, J.A. et.al. (1994). Outside Directors and the Adoption of Poison Pills. *Journal of Financial Economics*. 35(3), pp. 371-90.
- Chen, S., et.al. (2010). Are Family Firms More Tax Aggresive than Non-Family Firms?. *Journal of Financial Economics*. 95(1), pp. 41-61.
- Dechow, P.M. et.al. (1995). Detecting Earning Management. *The Accounting Review*. 70(2), pp. 193-225.
- Dhaliwal, D. et.al. (2003). Using Income Tax Expense to Achieve Analysts' Targets. *Contemporary Accounting Research*. 21(2), pp. 431-459.
- Fama, E.F, & M.C. Jensen. (1983). Separation of Ownership and Control. *Journal of Law and Economics*. Vol. 26 (2), pp. 1-32.
- Hardika, N.S. (2007). Perencanaan Pajak: sebagai Strategi Penghematan Pajak. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*. 3(2), hlm. 103-112.
- Jensen, M.C. & W.H. Meckling. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*. 3(4), pp. 305-360.
- Klein, A. (2002). Audit Committee, Board of Director Characteristics, and Earnings Management. *Journal of Accounting and Economics*. 33(3). 375-400.

- Linda, W.K. (2004). Analisis Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris dan Keberadaan Komite Audit terhadap Aktivitas Manajemen Laba. *Simposium Nasional Akuntansi VII*. Denpasar 2-3 Desember 2004.
- Midiastuty, P.P & M. Machfoedz. (2003). Analisis Hubungan Mekanisme Corporate Governance dan indikasi manajemen Laba. *Simposium Nasional Akuntansi VI*. Surabaya 16-17 Oktober 2003.
- Mulyadi, M. S. & Y. Anwar. (2014). Corporate Governance, Earnings Management and Tax Management. *Social and Behavioral Sciences*. 177, pp. 363 – 366.
- Nasution, M. & D. Setiawan. (2007). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Di Industri Perbankan Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi X*. Makassar 26-28 Juli 2007.
- Prakosa, K. B. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak Di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XVII*. Mataram 24-27 September 2014.
- Putri, I. F. & M. Nasir. (2006). Analisis Simultan Persamaan Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Risiko, Kebijakan Hutang dan Kebijakan Dividen dalam Perspektif Teori Keagenan. *Simposium Nasional Akuntansi IX*. Padang 23-26 Agustus 2006.
- Rahman, M. Md. et.al. (2013). Techniques, Motives and Controls of Earnings Management. *International Journal of Information Technology and Business Management*. 11(1), pp. 22-34.
- Sekaran, U. (2013). Research Methods for Business. Sixth Edition. United Kingdom: John Wiley and Sons Inc.
- Trisnawati, R. (2009). Perbedaan Mekanisme Corporate Governance dan Praktik Manajemen Laba: Studi Komparasi Indeks Syari'ah dan Indeks Konvensional di Bursa Efek Indonesia. *UNISIA*. 32(72). 129- 142.
- Ujiyantho. M. A. & B.A. Pramuka. (2007). Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi X*. Makasar 26-28 Juli 2007.
- Uppal, J.S. (2005). Tax Avoidance Cases in Indonesia. *Economic Review Journal*. 20(1), pp. 1-5.

- Veronica, S. & U. Siddharta. (2005). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktek Corporate Governance terhadap Pengelolaan Laba (Earning Management). *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo 15-16 September 2005.
- Wang, S & S. Chen. (2012). The Motivation for Tax Avoidance in Earnings Management. *International Conference of Engineering and Business Management*, hlm. 447-450.
- Widyaningdyah, A.U. (2001). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap *Earning Management* Pada Perusahaan *Go Public* di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 3(2), hlm. 89-101.
- Wijaya, V.A. & Y.J. Christiawan. (2014). Pengaruh Kompensasi Bonus, *Leverage*, dan Pajak terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013. *Tax & Accounting Review*. 4(1).
- Wiyardi, A. (2013). Pengaruh Asimetri Informasi, Kualitas Audit, dan Struktur Kepemilikan terhadap Manajemen Laba. *WRA*. 1(2), hlm. 171-180.
- Yuliana, C. (2011). Pengaruh Leverage, Pergantian CEO dan Motivasi Pajak Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*. 7(1), hlm. 134-261.